

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dokumentasi merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional. Keperawatan profesional akan tercapai dengan baik apabila pendokumentasian dapat di lakukan dengan benar (Nursalam, 2011).

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu bagian penting dari proses keperawatan. Komponen penting dalam pendokumentasian adalah komunikasi, proses keperawatan dan standar asuhan keperawatan. Efektifitas dalam mengumpulkan informasi yang relevan akan meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan. Kegiatan pendokumentasian meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan mendokumentasikan proses keperawatan sesuai standar asuhan keperawatan (Nursalam, 2011).

Ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*) (Potter & Perry, 2009). Prinsip-prinsip pendokumentasian dibagi menjadi tiga bentuk standar dokumentasi yaitu *communication*, *accountability*, dan *safety* (ANA, 2010 dalam Yanti & Warsito, 2013).

Dokumentasi Sebagai aspek legal formal tanggung jawab dan tanggung gugat adalah upaya untuk melindungi klien terhadap kualitas pelayanan yang diterima dan perlindungan terhadap keamanan perawat dalam melaksanakan tugasnya maka perawat diharuskan mencatat segala tindakan yang dilakukan pada klien. Hal ini penting berkaitan dengan langkah antisipasi terhadap ketidakpuasan klien terhadap pelayanan yang diberikan dan kaitanya dengan aspek hukum yang dapat dijadikan *settle concem*, artinya dokumentasi dapat di gunakan untuk menjawab ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diterima secara hukum. (Nursalam, 2001).

Namun kenyataan yang terjadi masih banyak ditemukan pendokumentasian yang kurang baik dan kelengkapan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Pribadi (2009) di RSUD Kelet Jepara menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumentasi oleh perawat masih kurang, penatalaksanaan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan kategori baik 58,1% dan kategori tidak baik 41,9%. Dikarenakan pengarahan dan bimbingan tidak pernah dilakukan oleh Kepala Ruang.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pribadi (2009) hal ini juga sesuai dengan proses pengambilan data awal di Ruang rawat inap RSD Kalisat jember yang menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumentasi oleh perawat dengan kategori kurang (20%), cukup (30%), baik (50%).

Faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian salah satu variabel organisasi berpengaruh terhadap kinerja perawat pelaksana dalam pemberian asuhan keperawatan adalah sub variabel kepemimpinan, yaitu kepemimpinan dari kepala ruangan. Kepala ruangan (head nurse) sebagai manajer unit dan

supervisor mempunyai tanggung jawab utama mengatur aktivitas perawatan melalui pelaksanaan manajerial yang meliputi fungsi, perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, penggerakkan atau pengarahan, pengawasan dan supervisi terhadap bawahannya (Marquis dan Huston, 2006 dalam Dewi, 2008).

Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang di supervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Supervisor yang baik berarti bukan mencari-cari kesalahan bawahan, melainkan mau menghargai pekerjaan bawahannya. Jika ada kesalahan maupun kendala dalam menyelesaikan pekerjaan, supervisor harus bisa memberikan solusi. Bagi bawahan, seorang supervisor sering dianggap sebagai pengayom dan sekaligus atasannya. (Asmuji, 2012).

Tujuan supervisi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan memeberikan bantuan kepada bawahan secara langsung, sehingga bawahan memiliki bekal yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan hasil yang baik (Nursalam, 2011).

Gibson (1996) dalam Dewi (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kinerja personel dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan, yaitu variabel individu, organisasi, dan psikologis dan menyatakan perlu adanya variabel kontrol dan supervisi pada kelompok organisasi.

Pentingnya dan kegunaan supervisi dapat terlihat dari hasil penelitian Lapod, 2015 “Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kelengkapan

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di ruang penyakit dalam Samrantulani Tondano”. Jumlah sampel 32 orang perawat dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan 18 perawat (56%) ada pada kategori cukup berdasarkan supervisi keperawatan dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan ada 13 (40,62%) perawat pada kategori cukup berdasarkan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Supervisi melibatkan upaya peran kepala ruangan untuk mempengaruhi, pengarahan dan pengawasan perilaku perawat dalam memberikan pelayanan. Supervisi yang diberikan kepala ruangan sangat penting dalam meningkatkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sehingga berdampak pada kinerja serta pelayanan yang berkualitas. Namun kenyataan yang ada di lapangan masih banyak ditemukan kurangnya kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Pertanyaan Masalah

Adakah hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kegiatan supervisi kepala ruangan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember
- b. Mengidentifikasi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember
- c. Menganalisis hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan di Ruang Rawat Inap RSD Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi RSD kalisat

Sebagai upaya pembenahan metode pelayanan keperawatan khususnya yang berhubungan dengan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai informasi awal untuk penelitian selanjutnya dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat pada lingkup yang sama, terkait dalam aspek pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

3. Bagi Kepala Ruangan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada kepala ruangan dalam meningkatkan kelengkapan dokumentasi serta sebagai bahan perbandingan baik keadaan sebelumnya maupun yang akan datang.